



Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Penyelenggaraan Mutu Pendidikan

Yusra¹, Junaidi²

^{1,2}UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: yusra60@guru.sma.belajar.id, junaidi.alhadi@gmail.com

Abstract

Islamic boarding school leaders are the driving force for Islamic boarding school resources. The large role of Islamic boarding school leaders in the process of achieving educational goals means that it can be said that the success or failure of Islamic boarding school activities is largely determined by the quality of the Islamic boarding school leaders themselves. The purpose of this article is to determine the role of Islamic boarding school leaders in improving the quality of education. This research uses library research methods (library research), namely deepening, reviewing and identifying knowledge contained in the literature (reading sources, reference books or other research results). To obtain data the author used sources found in libraries such as books, journals and the internet. The research results show the role of Islamic boarding school leaders in improving the quality of education, namely; Improving the quality of human resources for educators and education personnel, improving the quality of the teaching and learning process, educational facilities and infrastructure.

Keyword: *Leaders of Islamic Boarding Schools; Quality of Education*

Abstrak

Pimpinan pondok pesantren merupakan motor penggerak bagi sumber daya pesantren. Besarnya peran pimpinan pondok pesantren dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan pesantren sebagian besar ditentukan oleh kualitas pimpinan pondok pesantren itu sendiri. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui Peran pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain). Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dan internet. Hasil penelitian menunjukkan peran pemimpin pondok pesantren dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan yakni; Meningkatkan mutu SDM pendidik dan tenaga kependidikan, Meningkatkan mutu proses belajar mengajar, Sarana dan prasarana pendidikan.

Kata kunci: Pimpinan Pondok Pesantren; Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting atau sangat penting di sebuah lembaga. Dengan adanya kepemimpinan di sebuah lembaga maka akan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga tersebut. Contoh di sebuah organisasi maka seorang pimpinan menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dengan begitu aspek manajemen di lembaga tersebut akan terurus (Sutikno et al., 2022).

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.(Nanang Fattah, 2004). Daft dalam Candra mendefenisikan kepemimpinan sebagai sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut/bawahan yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama (Wijaya & Rifa'i, 2016). Keterampilan manajerial harus perlu dipunyai oleh pimpinan pondok pesantren, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan pimpinan pondok pesantren dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam pondok pesantren, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyudi, 2009).

Pemimpin pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pondok, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan pimpinan pondok tersebut, pimpinan pondok pesantren mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di pondok pesantren agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Mulyati, 2022). Besarnya peran pimpinan pondok pesantren dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan pondok pesantren sebagian besar ditentukan oleh kualitas pimpinan pesantren itu sendiri (Suhud et al., 2020).

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh pimpinan. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar bermutu. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap pesantren. Pesantren akan dapat maju ketika pimpinan pondok pesantren mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu (Mulyasa, 2005). Oleh karena itu, kunci dari kesuksesan sebuah lembaga dalam mencapai visi dan misi yakni pimpinan pondok pesantren sebagai kepala dan tubuh yang bergerak dan sebagai symbol dari bawahan atau karyawan yang bekerja dengan benar sesuai dengan perintah atasan. Kerja tim yang solid sangat di butuhkan lembaga-lembaga pendidikan dengan panduan dari atasan.

Pimpinan pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pesantren, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan Kepala sekolah tersebut, Pimpinan pondok pesantren mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di pesantren agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pesantren itu berkualitas atau tidak sangat bergantung pada pola kepemimpinan pimpinan, karena dialah pimpinan tertinggi di pesantren, dan dialah yang bisa mengambil

keputusan dalam segala hal, seperti: guru yang direkrut, penugasan guru, rotasi guru, pembinaan guru dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan penuh antusias, bermotivasi baik, dinamis mengikuti kemajuan baik teori, instrumen, teknologi maupun kebijakan pemerintah, maka akan semakin tinggi produktifitas pesantren. Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji peran pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini kemudian dikaji menggunakan kajian literatur yang membahas pentingnya topik dan membandingkan hasilnya dengan temuan pada penelitian lain pada topik yang sama dan pada akhirnya menghasilkan sebuah gagasan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dan internet. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa isi (*content analysisi*), Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun sebuah karya ilmiah yang komprehensif dan terstruktur mengenai peran pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkat mutu sebuah lembaga pendidikan maka seorang pemimpin harus memiliki peran dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan. Adapun peran yang harus lakukan seorang pemimpin, antara lain:

Meningkatkan Mutu SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Melalui telaah dari sumber-sumber yang dibaca yang harus dilakukan seorang pemimpin pondok qur'an meningkatkan mutu SDM pendidik dan tenaga kependidikan yaitu;

- a. Menempatkan pendidik dan tenaga kependidik sesuai kemampuannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Hamid, 2017). Pimpinan pondok pesantren yang berperan sebagai educator dapat memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan dapat dipakai saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut maka pimpinan pondok pesantren berperan untuk meningkatkan kompetensi guru misalnya membimbing guru. Pimpinan pondok pesantren sebagai educator juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan.

Pimpinan pondok pesantren sebagai educator ini maka pimpinan pondok pesantren juga harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala sekolah dapat menjadi pembimbing guru jika ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti diperbaiki. Cara yang dapat dilakukan pimpinan pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuannya misalnya dengan membaca. Kemudian pimpinan pondok pesantren yang membimbing kerja dari tenaga kependidikan juga seperti itu. pimpinan pondok pesantren harus memiliki pengetahuan sehingga ketika tenaga kependidikan ada bertanya maka pimpinan pondok pesantren dapat menjawabnya. pimpinan pondok pesantren yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai educator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.

b. Mengikutkan mereka pembinaan melalui supervisi, Dalam IHT, Lokakarya, Diklat dan MGMP dan memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada guru dan karyawan untuk studi lanjut atau tugas belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pimpinan pondok pesantren yang berperan sebagai supervisor artinya adalah pimpinan pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini berarti pimpinan pondok pesantren mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika sudah dipantau kinerja dari guru maka pimpinan pondok pesantren akan mendapatkan informasi mengenai kinerja dari guru. Ketika pimpinan pondok pesantren sudah mengetahui kinerja dari guru maka kepala sekolah mengadakan pembinaan kepada guru dengan cara memanggil guru untuk dilakukan pembinaan sehingga ada manfaat aspek pemantauan yang telah dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren. Setelah dilakukan pembinaan maka pimpinan pondok pesantren kembali mengadakan pemantauan kembali untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kinerja guru setelah sudah dilakukan pembinaan.

c. Meningkatkan prestasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui kedisiplinan.

Tugas penting seorang pimpinan pesantren yaitu meningkatkan mutu dan kinerja guru, mutu dan kinerja guru adalah hal penting yang harus selalu pimpinan pesantren perhatikan. Terciptanya lulusan bermutu dan berpendidikan ditentukan oleh guru, karena guru merupakan pemimpin dan pameran utama didalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Peran seorang pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas pesantren juga bisa menjadi tolak ukur dalam pencapaian kinerja mengajar guru yang baik. Sehingga, penting bagi kepala sekola pimpinan pesantren agar memperhatikan mutu dan kinerja guru di sekolahnya, serta berupaya membantu meningkatkan mutu dan kinerja guru. Mutu yaitu suatu kualitas yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya, sedangkan mutu guru adalah kualitas seorang tenaga pendidik yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas dan peranannya di sekolah.

d. Menerapkan Sistem Pemberian *Reward* dan *Punishment*.

Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok atas perilaku baik, prestasi, kontribusi, dan penyelesaian tugas

sesuai tujuan yang telah ditetapkan Pemberian reward kepada guru sebagai strategi yang efektif dalam memotivasi dan menghargai kontribusi guru (Hamid, 2017). Bentuk *reward* yang diberikan pimpinan *Reward* dapat berupa bentuk apresiasi, insentif, atau tunjangan tambahan yang diberikan kepada guru sebagai pengakuan atau kontribusinya dalam proses pembelajaran.

Secara umum, *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: *pertama*, Pujian, adalah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: “*baik, bagus, bagus sekali*” dan sebagainya. Akan tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: “*Nah, lain kali akan lebih baik lagi jika Bapak/Ibu seperti ini dan ini...*” dan lain sebagainya. *Kedua*, Penghormatan, *reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam, yaitu berbentuk penobatan dan penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Penghormatan juga dapat berbentuk kepercayaan, seperti guru diberi bantuan beasiswa untuk studi lanjut sekaligus sebagai bentuk pengembangan profesi guru (Zubaidah, 2023). *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan (Rivai, 2015).

e. Selain pembinaan yang sifatnya eksternal, pemimpin juga memberikan pembinaan yang sifatnya internal hal ini dilakukan agar pendidik dan tenaga kependidikan lebih profesional.

Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar

Melalui telaah dari sumber-sumber yang dibaca yang harus dilakukan peran seorang pemimpin pondok Qur'an dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di pondok Qur'an yaitu, a). diawali dengan rapat koordinasi, b). memberi tugas mengajar kepada para ustadz sesuai dengan keahlian atau kompetensi masing-masing, c). adanya kewajiban bagi semua ustadz dan staf agar datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, d). strategi mengajar yang digunakan ustadz yaitu strategi pembelajaran langsung, e). pada saat proses belajar mengajar berlangsung semua murid tidak diizinkan berkeliaran di luar ruangan.

Komunikasi yang efektif dan terbuka sangat diperlukan guna mengikat pimpinan dan guru didalam suasana kerja yang harmonis.

- a. Menciptakan suasana intim dan terbuka antara supervisor dan guru/calon guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
- b. Membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya.
- c. Mengidentifikasi komponen keterampilan (beserta indikatornya) yang akan dicapai oleh guru/calon guru dalam kegiatan mengajar/latihan praktek mengajar tersebut, misalnya guru/calon guru yang berlatih menguasai keterampilan bertanya.
- d. Mengembangkan atau memilih instrumen observasi yang akan digunakan, merekam data dalam penampilan guru/calon guru sesuai dengan persetujuan dan kesepakatan tentang keterampilan beserta indikatornya.

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Sikdiknas, 2003). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyasa, 2004). Prasarana pendidikan menurut Hartati Sukirman adalah suatu tempat atau ruangan bangunan untuk melaksanakan program belajar mengajar. Dalam hal ini termasuk bengkel, ruang praktik, laboratorium dan perpustakaan (Sukirman, 2008).

Peran pimpinan pondok Qur'an dalam mengelola manajemen sarana prasarana pendidikan memerlukan kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, alat-alat belajar dan lain-lain). Seorang pimpinan harus mempunyai strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan pondok dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, peran pimpinan dalam mengikutsertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan pondok. Jadi, strategi pemimpin pondok dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak pihak guru dan siswanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peningkatan sarana dan prasarana di suatu pondok.

Pengelola sarana dan prasarana dapat dilakukan oleh seorang pemimpin pondok, diantaranya yaitu;

a. Perencanaan sarana dan prasarana

Untuk membuat perencanaan kebutuhan alat pelajaran dapat melalui tahap-tahap berikut: (1) Mengadakan analisis tahapan materi, (2) Mengadakan seleksi menurut skala prioritas, (3) Membuat daftar atau media yang telah ada, (4) Mencari dana, (5) Menunjukkan seseorang.

b. Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui tahap-tahap berikut: (1). pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan, (2) kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan, (3) mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif, (4), jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja, (5) dalam sistem pengadaan barang membuat laporan dengan informasi yang akurat dan dengan waktu yang tepat.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memberikan kesadaran terhadap warga sekolah untuk membangkitkan rasa peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada, kemudian dilakukan perawatan rutin yang dilakukan oleh petugas kebersihan seperti membersihkan lingkungan sekolah dan perpustakaan. Dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut terciptanya pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa senang dan betah.

Seorang pemimpin merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang pemimpin haruslah orang yang profesional. secara profesional seorang pemimpin memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Pemimpin berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan pondok pesantren yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok harus selalu terpantau oleh pemimpin.
- 2) pemimpin bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang pemimpin harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang pemimpin pesantren harus dapat mengatur pendistribusian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 4) Pemimpin harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kyai harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan

Kesimpulan

Meningkatkan mutu SDM pendidik dan tenaga kependidikan dengan menempatkan pendidik dan tenaga kependidik sesuai kemampuannya, sering mengikutkan mereka pembinaan, meningkatkan prestasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui kedisiplinan, dan juga menerapkan sistem pemberian (reward) hadiah bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang menjaga kedisiplinan. pimpinan perhatian untuk fasilitas yang menjadi kebutuhan pondok pesantren serta fasilitas yang masih layak pakai untuk digunakan.

Daftar Pustaka

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. *Xvii*.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kbk*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan*

Menyenangkan. Pt Remaja Rosdakarya.

- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No., 2.
- Nanang Fattah. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajagrafindo Persada.
- Sikdiknas. (2003). *Uu Ri No. 20 Tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional*. Cemerlang.
- Suhud, A., Copriady, J., & Isjoni. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sma Negeri Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Jumped (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Volume 8,.
- Sukirman, H. (2008). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Uny Press.
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Urnal Maitreyawira*, Volume 3,.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Perdana Publishing.
- Zubaidah. (2023). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Ski Melalui Reward Dan Punishment Di Mtsn 7 Aceh Tim Hal 933. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Jitk)*, Volume 1,.